

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran merupakan suatu sistem dimana yang terdiri atas berbagai komponen yang harus saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Komponen yang dimaksud terdiri atas tujuan, materi, metode dan evaluasi. Keempat komponen dalam pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran (Rusman, 2010). Masalah yang dihadapi kegiatan pembelajaran yang terjadi pada saat ini, khususnya pembelajaran biologi cenderung monoton dan kurang menarik sehingga proses pembelajaran yang dirasakan oleh peserta didik membosankan dan tidak cukup menarik diminati sehingga tidak tercapainya tujuan pembelajaran.

Pencapaian tujuan pembelajaran berupa prestasi belajar merupakan hasil dari kegiatan pembelajaran. Kualitas kegiatan pembelajaran menjadi faktor penentu bagi keberhasilan peserta didik. Kualitas pembelajaran di kelas dipengaruhi oleh banyak hal yang bersifat kompleks dan saling terkait satu dengan yang lainnya, seperti model pembelajaran yang digunakan, karakteristik materi, keadaan psikologis peserta didik dan sebagainya. Masalah utama dalam pembelajaran pendidikan formal sekarang ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik, sehingga mempengaruhi rendahnya hasil belajar. Dalam merujuk upaya pembelajaran menuju pembentukan karakter peserta didik yang kreatif, interaktif, inovatif dan inspiratif dalam proses pembelajaran di kelas, maka diperlukan model-model pembelajaran berbasis inovatif. Model-model pembelajaran diharapkan dapat mengembangkan potensi dan kemampuan peserta didik (Tibahary, 2018).

Model pembelajaran yang dimaksud adalah model yang dapat membantu pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang diterimanya. Pemilihan model pembelajaran yang sangat tepat sangat berpengaruh terhadap keberhasilan

tercapai tujuan pembelajaran (Imas, 2015). Keberhasilan peserta didik dalam memahami materi pelajaran didukung oleh strategi atau metode yang digunakan. Penggunaan strategi dalam pembelajaran sangat penting karena untuk mempermudah dalam belajar agar dapat meningkatkan hasil yang optimal. Tanpa strategi pembelajaran tidak akan optimal, dan tidak akan berlangsung secara efektif dan efisien (Wulandari, 2022).

Keberhasilan proses pembelajaran juga tergantung pada guru sebagai pembimbing yang harus bertindak sebagai motivator dan fasilitator yang baik. Guru sebagai salah satu kunci keberhasilan dalam peningkatan pemahaman konsep peserta didik, berperan sebagai fasilitator dan bukan sumber utama pembelajaran. Guru berada pada titik sentral untuk mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana belajar mengajar yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Peningkatan pemahaman konsep tergantung dari cara guru menyampaikan pelajaran. Melalui model pembelajaran kooperatif yang digunakan di dalam kelas dengan tujuan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik karena dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertukar pendapat, menanggapi pemikiran teman sekelasnya dan saling bekerjasama (Septian, 2020).

Model kooperatif tidak hanya unggul dalam membantu peserta didik untuk memahami konsep-konsep, tetapi juga dapat membantu peserta didik menumbuhkan kemampuan dalam bekerjasama, berfikir kritis dan mengembangkan sikap sosial peserta didik didalam kelompok. Pembelajaran kooperatif ini lebih menekankan interaksi antara peserta didik. Hal ini akan melatih peserta didik dalam berkomunikasi dengan teman sesamanya. Peserta didik akan lebih mudah menguasai materi pelajaran karena peserta didik lebih mudah memahami penjelasan dari temannya dibanding penjelasan dari guru karena taraf pengetahuan serta pemikiran mereka lebih sejalan dan sepadan (Djamarah, 2010). Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk membuat peserta didik berperan aktif dan juga dapat meningkatkan hasil belajar adalah dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD). Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan *Student Teams Achievement*

Division (STAD) adalah model pembelajaran kooperatif yang menitikberatkan peserta didik untuk saling berkerja sama dalam kelompok.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yaitu model pembelajaran yang didalamnya terdapat tahapan rancangan pembelajaran yang dapat mengubah pola interaksi peserta didik menjadi lebih baik. Dalam model ini mengajak peserta didik untuk berperan aktif dalam pembelajaran dimana terdapat sebuah progres untuk berfikir secara individu (*Think*), kemudian berdiskusi dengan pasangan (*Pair*) lalu membagikan hasil diskusi dengan teman-teman sekelasnya (*Share*). Model ini menekankan partisipasi dari peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran dalam menyelesaikan masalah atau pertanyaan (Wibawa, 2018). Pada penelitian (Pardede, 2022), model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) melalui nilai rata-rata *Posttest* kelas eksperimen sebesar 81,25 dengan standar deviasi 10,25 dan rata-rata *Posttest* kelas kontrol sebesar 70,94 dengan standar deviasi 9,35. Berdasarkan hasil penelitian dibuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dengan pendekatan saintifik terhadap hasil belajar peserta didik pada materi kolor dan perpindahannya kelas VII SMP 7 Medan. Pada hasil penelitian (Sahfitri, 2022) menunjukkan pada siklus I persentase siswa yang telah mencapai KKM sebesar 67,86%, pada siklus II seluruh siswa telah mencapai KKM dengan persentase 100% dan mengalami peningkatan sebesar 32,14%, sehingga dapat disimpulkan melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pertumbuhan dan perkembangan di kelas XII IPA 3 SMA Negeri 1 Syamtalira Bayu T.P 2020/2021. Pada penelitian (Sitopu, 2022) menunjukkan bahwa penelitian menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan nilai rata-rata 84,86 lebih baik dibandingkan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* dengan nilai rata-rata 82,08. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Djuma, 2022) mengatakan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) berpengaruh sangat signifikan terhadap kemampuan kognitif peserta didik di sekolah daripada pembelajaran secara konvensional.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) yaitu salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang peserta didik secara heterogen. Diawali dengan menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik, menyajikan informasi, mengorganisasikan ke dalam kelompok-kelompok belajar, membimbing kelompok bekerja dan belajar, evaluasi dan memberikan penghargaan (Rusman, 2017). Model pembelajaran ini pernah diteliti oleh (Hoeriah, 2023) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif *Student Teams Achievement Division* (STAD)” dapat dilihat bahwa tingkat ketuntasan belajar pada Siklus I mencapai 68,57% dan siklus II mencapai 88,57%. Artinya terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 20%. Pada penelitian (Napitupulu, 2019) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD nilai rata-rata yaitu 81,41 lebih tinggi daripada hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Make a Match* (MaM) nilai rata-rata yaitu 77,06 pada materi sistem saraf. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Fajrin, 2019) menyatakan bahwa hasil belajar kelompok STAD secara signifikan lebih baik dibandingkan hasil belajar pembelajaran konvensional. Dari hasil belajar yang diukur melalui *Postest* setelah pelaksanaan eksperimen, secara keseluruhan memiliki rata-rata sebesar 89,45. Pada penelitian (Septian, 2020) menunjukkan bahwa hasil tes yang diperoleh peserta didik mengalami peningkatan sebesar 8,57% yang membuktikan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di SMA Negeri 15 Medan, diketahui bahwa proses pembelajaran biologi masih berpusat pada guru atau pembelajaran lebih didominasi oleh guru sehingga peserta didik cenderung tidak aktif saat pembelajaran yang membuat peserta didik pasif dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya antusias peserta didik dalam mempelajari materi biologi. Salah satu penyebabnya adalah masih banyak peserta didik yang kurang tertarik terhadap pelajaran biologi karena *mindset* mereka terhadap pelajaran ini terlalu banyak hapalan dan peserta didik juga kurang peduli terhadap mata pelajaran biologi yang disampaikan oleh guru.

Pemilihan materi ekosistem yang akan digunakan dalam penelitian ini karena pada materi ini cakupan pembelajarannya cukup banyak sehingga terkadang waktu yang tersedia tidak cukup untuk menuntaskan materi ini. Materi ekosistem dipelajari dengan memanfaatkan lingkungan sebagai obyek nyata yang terdapat di sekitar lingkungan sekolah. Misalnya dengan menunjukkan komponen-komponen penyusun ekosistem baik yang berupa makhluk hidup maupun tidak hidup. Dengan demikian, peserta didik akan lebih memahami materi yang diajarkan (Ule, 2021). Materi ekosistem merupakan materi yang cukup kompleks karena memiliki cakupan yang luas dan jika disajikan dalam bentuk ceramah membuat peserta didik cenderung jenuh dan bosan (Warkhidah, 2021). Materi ekosistem terdapat banyak sub-sub materi yang sangat penting. Misalnya mengaitkan hubungan komponen-komponen ekosistem yang cocok diterapkan dengan model diskusi untuk mempermudah pemahaman peserta didik dan lebih aktif (Pakpahan, 2018). Melalui diskusi dengan teman sebaya yang dibuat dengan kelompok dan dengan pengamatan langsung pada lingkungan sekolah adalah peluang yang dapat digunakan secara efektif dan cukup untuk menuntaskan sejumlah indikator yang harus dicapai pada materi ekosistem.

Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah tersebut perlu dilakukannya penelitian dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Think Pair Share* (TPS) dan *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan judul **“Perbedaan Hasil Belajar Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dan *Student Teams Achievement Division* Berbasis Lingkungan Alam Di Sekolah Pada Materi Ekosistem Di Kelas X SMA Negeri 15 Medan T.P 2022/2023”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan terkait pembelajaran biologi di sekolah sebagai berikut :

1. Kegiatan pembelajaran di kelas masih berpusat pada guru.
2. Metode pembelajaran yang selama ini diterapkan oleh guru kurang bervariasi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

3. Peserta didik kurang dalam menguasai materi pelajaran biologi yang diajarkan oleh guru sehingga tingkat keberhasilan peserta didik rendah.
4. Metode pembelajaran yang dilakukan kurang melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan belajar.
5. Waktu yang singkat dengan materi yang luas menyebabkan materi tidak dibahas menyeluruh.

1.3 Ruang Lingkup Masalah

Ruang lingkup masalah pada penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Think Pair Share* dan *Student Teams Achievement Division* berbasis lingkungan alam di sekolah pada materi ekosistem di SMAN 15 Medan T.P 2022/2023.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan ruang lingkup masalah maka, dapat dirumuskan masalah yang diteliti yaitu bagaimana perbedaan hasil belajar peserta didik yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Think Pair Share* dan *Student Teams Achievement Division* di kelas X SMA Negeri 15 Medan T.P 2022/2023?

1.5 Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan fokus dan terarah maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti. Pada penelitian ini masalah yang diteliti dibatasi pada :

1. Objek penelitian ini dibatasi pada peserta didik kelas X SMA Negeri 15 Medan T.P 2022/2023, yaitu pada kelas X IPA 3 dan X IPA 4.
2. Perbedaan model *Think Pair Share* dan *Student Teams Achievement Division* terhadap hasil belajar.
3. Hasil belajar yang diukur adalah hasil belajar kognitif menggunakan soal berupa *Pretest* dan *Posttest* berbentuk pilihan berganda.
4. Materi Ekosistem yang akan diajarkan dibatasi hanya pada sub materi Pengertian Ekosistem, Komponen Biotik dan Abiotik, Pola-Pola Hubungan

dalam Ekosistem, Tingkat Trofik dalam Ekosistem, Rantai Makanan dan Jaring-Jaring Makanan, Piramida Ekologi dan Jenis-Jenis Ekosistem.

1.6 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Think Pair Share* dan *Student Teams Achievement Division* di kelas X SMA Negeri 15 Medan T.P 2022/2023.

1.7 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pengembangan ilmu pengetahuan, diantaranya :

1. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kemampuan dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif agar memiliki pengetahuan yang luas tentang model pembelajaran dan memiliki keterampilan untuk menerapkannya sebagai bakal untuk mempersiapkan diri menjadi guru yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam menentukan metode pembelajaran sehingga dapat sedikit demi sedikit memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas dan dapat meningkatkan taraf profesionalisme guru.
3. Bagi sekolah, dapat memberikan sumbangan yang baik dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah khususnya dalam belajar biologi.
4. Bagi peserta didik, meningkatkan prestasi peserta didik serta memberikan pengalaman bagi peserta didik dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dan tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).